



PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL DI SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH PENGGERAK YANG INKLUSIF

DI SAMPAIKAN OLEH:

Dra.KUSTIATUN WIDIANINGSIH,M.PHIL.SNE

PENGAWAS SEKOLAH PKLK, FASILITATOR GURU PENGGERAK ANGK 1.

PENDAHULUAN

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Pemerintah pusat menetapkan kerangka

dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.



Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan

- 1. Berpusat pada peserta didik**, pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.
- 2. Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)
- 3. Esensial**, semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut. Bahasanya lugas dan mudah dipahami, tidak mengulang naskah/kutipan yang sudah ada di naskah lain. Dokumen tidak perlu memuat kembali misalnya lampiran Kepmendikbud seperti CP, struktur, dll., dalam dokumen kurikulum operasional
- 4. Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual
- 5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.** Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.



Profil Pelajar Pancasila

sebagai acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.

Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

**Karakteristi
ksatuan
pendidikan**

Dari analisis konteks, dirumuskan karakteristik sekolah yang menggambarkan keunikan sekolah dalam hal peserta didik, sosial, budaya, guru, dan tenaga kependidikan. Untuk SMK, karakteristik melingkupi satuan pendidikan dan program keahliannya.

**Visi, misi, dan
tujuan**

Visi

- menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju
- nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila

Misi

- misi menjawab bagaimana sekolah mencapai visi
- Nilai-nilai yang penting untuk dipegang selama menjalankan misi

Tujuan

- tujuan akhir dari kurikulum sekolah yang berdampak kepada peserta didik
- tujuan menggambarkan patok-patok (milestone) penting dan selaras dengan misi
- strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya
- Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan sekolah tersebut dan selaras dengan profil Pelajar Pancasila

Untuk SMK visi dan misi disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja

KOMPONEN KURIKULUM OPERASIONAL DI SATUAN PENDIDIKAN



Pengorganisasian pembelajaran	<p>Cara sekolah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu, dan beban belajar, cara sekolah mengelola pembelajarannya untuk mendukung pencapaian CP dan Profil Pelajar Pancasila (mis: mingguan, sistem blok, atau cara pengorganisasian lainnya).</p> <ul style="list-style-type: none">• Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok)• Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan projek yang mengacu pada profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Untuk SMK, projek penguatan ini terintegrasi dalam Pengembangan Karakter dan Budaya Kerja.• Praktik Kerja Lapangan (PKL, untuk SMK). Menyiapkan peserta didik agar memiliki pengalaman dan kompetensi di dunia kerja• Ekstrakurikuler. Gambaran ekstrakurikuler dalam bentuk matriks/tabel
Rencana Pembelajaran	<p>Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup sekolah: menggambarkan rencana pembelajaran selama setahun ajaran. Berisi alur pembelajaran/<i>unit mapping</i> (untuk sekolah-sekolah yang sudah menjalankan pembelajaran secara integrasi), program prioritas satuan pendidikan</p>
Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional	<p>Kerangka bentuk pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di satuan pendidikan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh para pemimpin satuan pendidikan secara internal dan bertahap sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.</p>

Lampiran

- **Contoh-contoh rencana pembelajaran ruang lingkup kelas:** menggambarkan rencana pembelajaran per tujuan pembelajaran dan/atau per tema (untuk sekolah-sekolah yang sudah menjalankan pembelajaran secara integrasi)
- **Contoh penguatan Profil Pelajar Pancasila** penjabaran pilihan tema dan isu spesifik yang menjadi proyek pada tahun ajaran tersebut (deskripsi singkat tentang proyek yang sudah dikontekstualisasikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik, tidak perlu sampai rincian pembelajarannya)
- Referensi landasan hukum atau landasan lain yang kontekstual dengan karakteristik sekolah ⁷

Bagaimana kerangka yang disiapkan pemerintah untuk pembaharuan pembelajaran?



Pembelajaran dengan paradigma baru diorganisir berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum yang disesuaikan untuk mencapai profil Pelajar Pancasila





Pendahuluan



Kerangka Dasar Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila

Struktur Kurikulum (tgl 24-11-2021)

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen



Apa yang diharapkan dari modul Kerangka Kurikulum?

Peserta dapat menggunakan materi yang dipelajari untuk memahami dasar pembelajaran dengan paradigma baru di Sekolah Penggerak yang menggunakan kerangka kurikulum yang disesuaikan untuk mencapai profil Pelajar Pancasila serta peran dan fungsi pemangku kepentingan dari tingkat pusat sampai satuan pendidikan dalam menciptakan pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada murid.



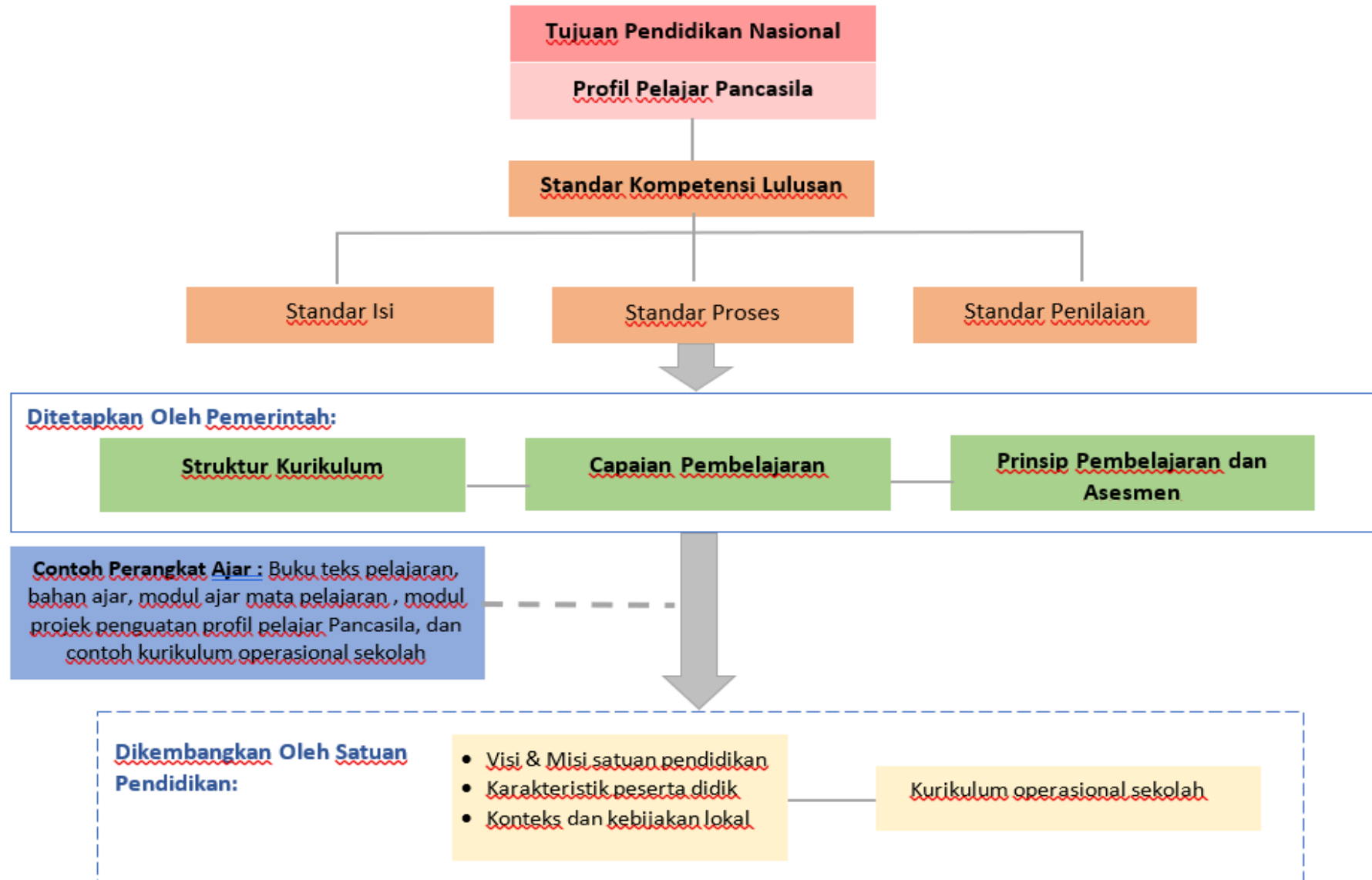
Pendahuluan

Kerangka Dasar Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen







Kerangka Dasar Kurikulum

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan penyesuaian kurikulum dan pembelajaran.

Kurikulum bersifat dinamis sehingga harus selalu dikembangkan seiring dengan kebutuhan perkembangan zaman maka perlu pembelajaran dengan paradigma baru.

Maka dilakukan penyesuaian pengorganisasian pembelajaran di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

✎ Salah satu upaya untuk pembaharuan pembelajaran adalah dengan **mengatur pembagian kewenangan antarapemerintah pusat dan satuan pendidikan dalam hal pengelolaan pembelajaran.**



Kewenangan Pusat dan Satuan Pendidikan

Pemerintah pusat memiliki kewenangan untuk menetapkan:

1. **Struktur kurikulum***,
2. **Profil Pelajar Pancasila***,
3. **Capaian pembelajaran,**
4. **Prinsip pembelajaran dan asesmen*.**

Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, kebijakan sekolah terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen serta mengembangkan kurikulum operasional yang menjadi kebijakan tentang pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Satuan Pendidikan juga dapat mengembangkan perangkat ajar secara mandiri, Pemerintah hanya memberikan referensi contoh yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan

* yang akan dibahas di unit ini



Pendahuluan

Kerangka Dasar Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen



Definisi Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen di masing-masing dimensinya.

*Dimensi adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan pendidik.





1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya mentaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam **akhlak yang mulia**, yaitu **dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.**



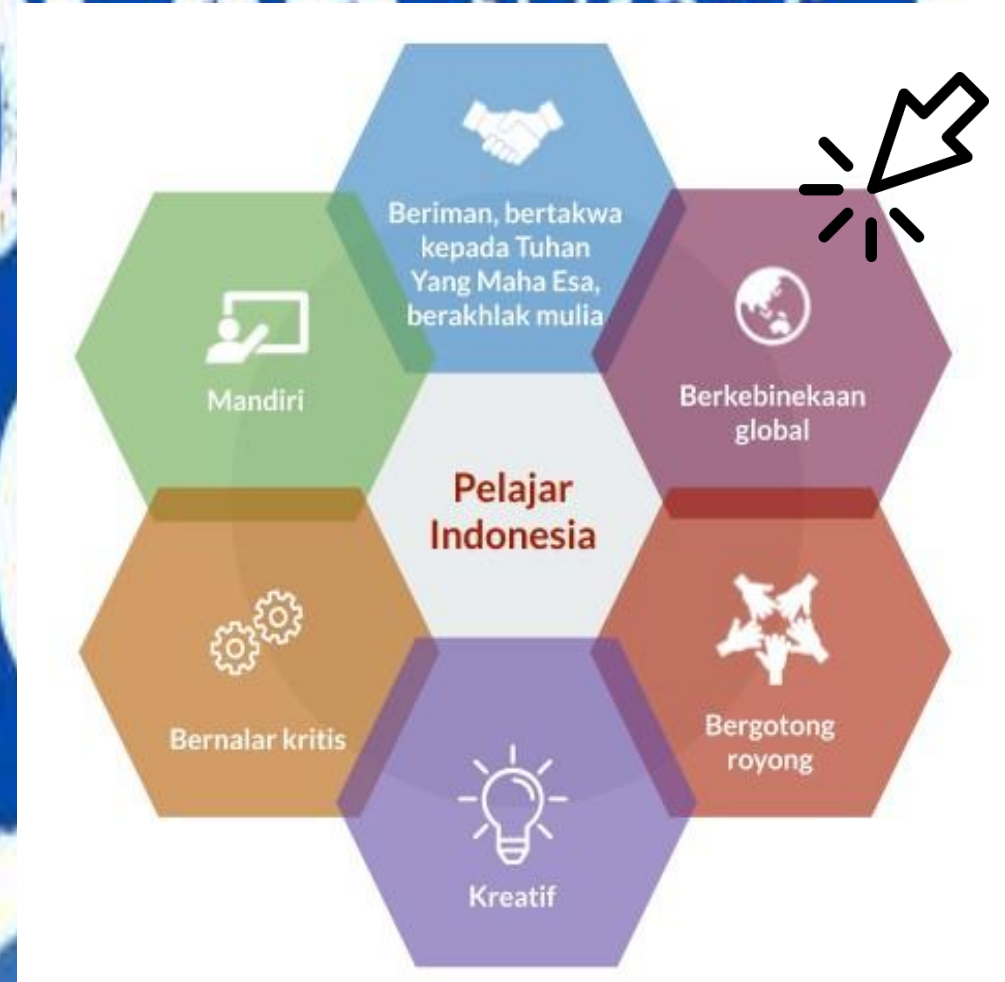


2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global.

Pelajar Indonesia memiliki sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan.

Untuk mencapai Berkebinekaan Global, pelajar Indonesia **harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.**

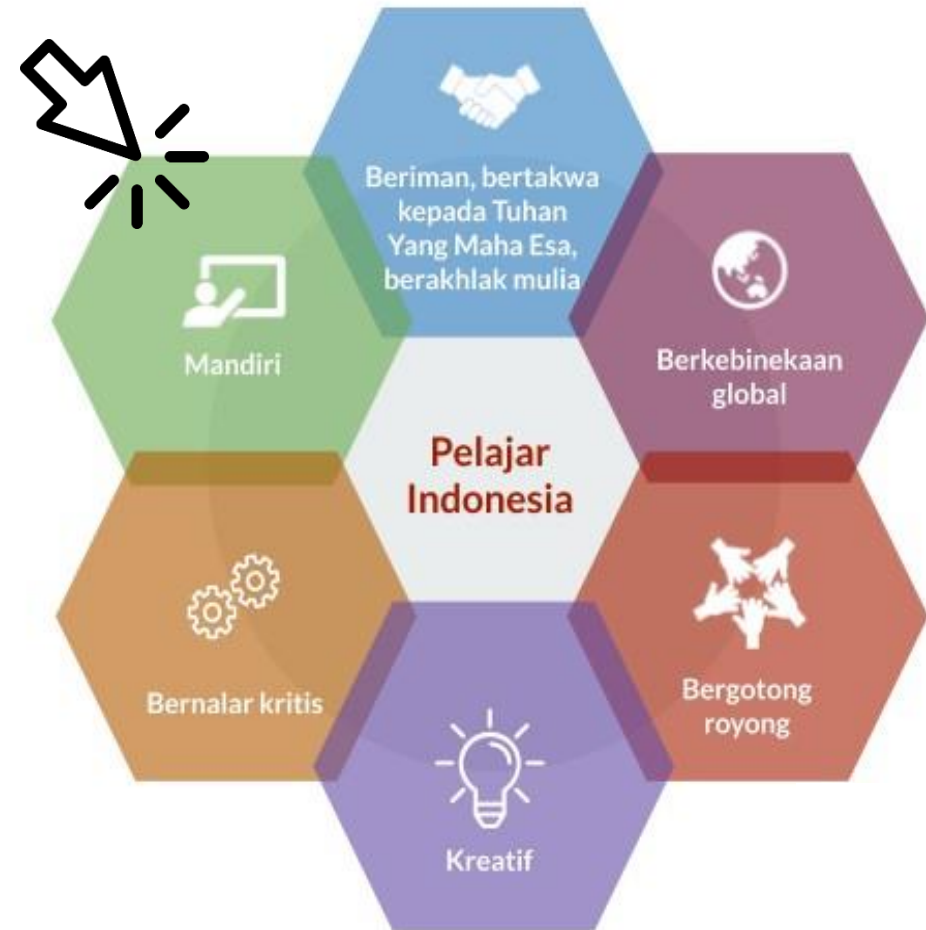




3. Mandiri

Pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya.

Untuk itu, pelajar Indonesia perlu **memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.**





4. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama.

Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Mencegah terjadinya konflik dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

Hal-hal yang harus dilakukan pelajar Indonesia untuk mewujudkan gotong royong adalah **melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.**



5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru.

Untuk bernalar kritis, pelajar Indonesia **perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merevisi pemikiran dan proses berpikirnya.**

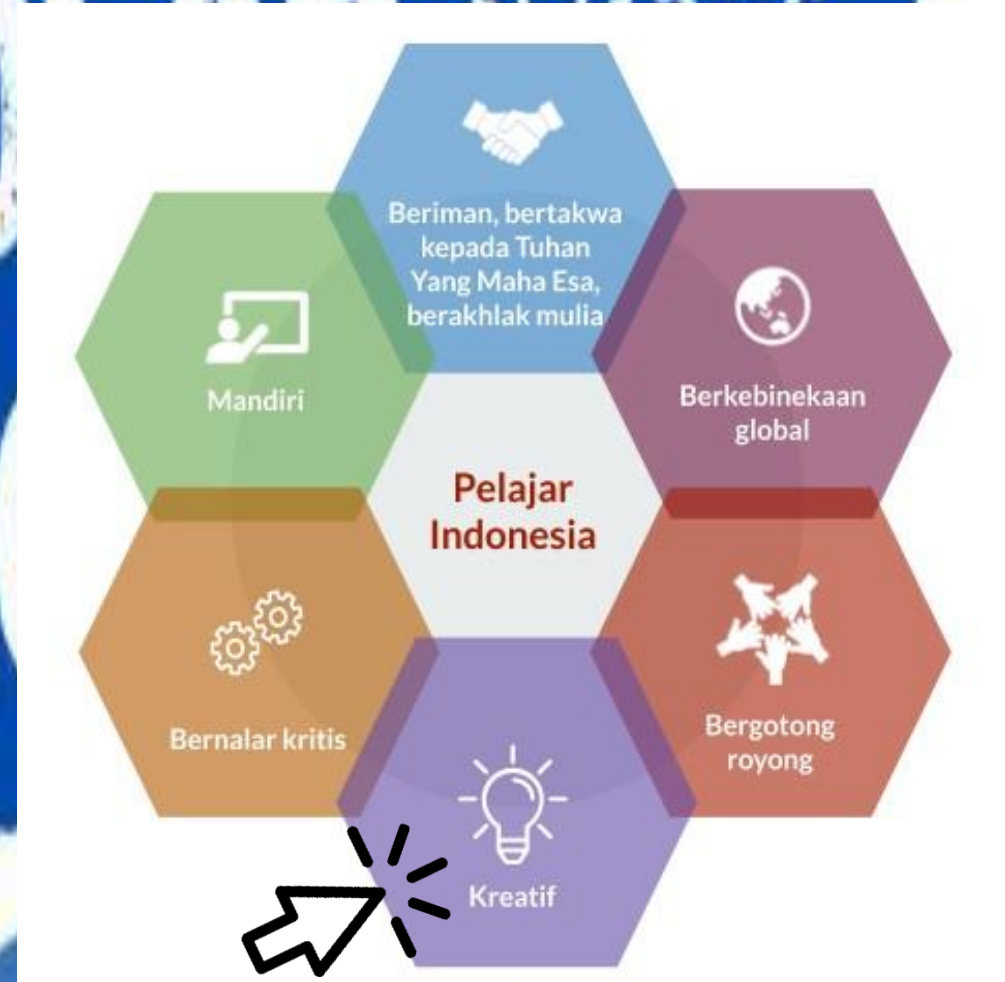




6. Kreatif

Pelaja Irndonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dalam bentuk gagasan, tindakan, dan karya nyata secara proaktif dan independen untuk menemukan cara-cara lain dan berbeda untuk bisa berinovasi.

Pelajar Indonesia yang kreatif adalah pelajar yang **bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki kemampuan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.**





Ringkasan Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Beiman, beitakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak bernegara

Berkebinekaan global

- Mengenal dan menghargai budaya
- Komunikasi dan interaksi antar budaya
- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
- Berkeadilan sosial

Bergotong royong

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

Mandiri

- Pemahaman diri dan situasi
- Regulasi diri

Bernalar kritis

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Kreatif

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan



Kegunaan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya **menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.**

Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai **kompas** bagi pendidik dan Pelajar Indonesia.

Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila.



Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran dengan paradigma baru di Program Sekolah Penggerak?

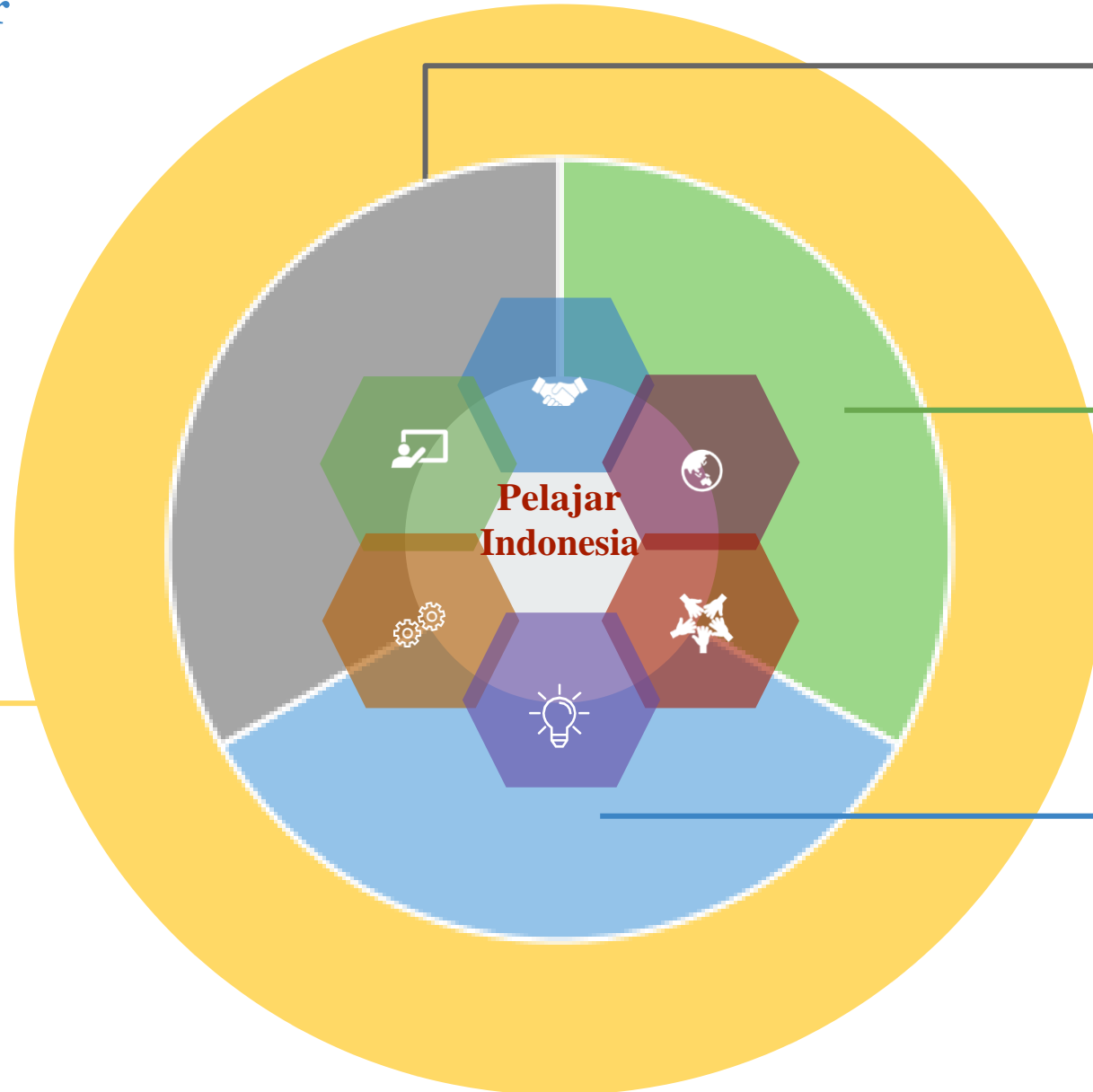


Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler

Budaya Sekolah

Iklm sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah



Intiakuikulei

Muatan Pelajaran
Kegiatan/ pengalaman belajar

Projek

Pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat



Pendahuluan

Kerangka Dasar Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen





Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Nilai-nilai yang melandasi kebijakan dan praktik terkait pembelajaran dan asesmen

Mengapa “prinsip”?

- **Bukan pendekatan atau teknik konkrit** dalam mengajar dan melakukan asesmen.



Prinsip Pembelajaran

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila, perlu terwujud pembelajaran yang:

1. dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka

2. dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pelajar sepanjang hayat.

3. mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara holistik.

4. Relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

5. berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan



1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.

Mendukung terbentuknya
kesejahteraan (*well being*) peserta didik

Menghargai dan menghormati hak
peserta didik untuk belajar

Menyenangkan dan bermakna

inklusif



2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat.

Menanamkan *growth-mindset*

Mendorong kemampuan pelajar mengelola pembelajarannya secara mandiri (*selfregulated*)

Adanya *self* dan *peer assessment*

Peserta didik merasakan *ownership* terhadap belajar dan dan guru sebagai pendorong dan fasilitator



3. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara holistik.

Keseimbangan antara kognitif dan non-kognitif, kompetensi dan karakter

Menerapkan nilai-nilai yang sesuai untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila

Sequence pembelajaran yang relevan dan logis

Menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi



4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Berpusat pada anak, di mana kehidupan dan latar belakang keluarga peserta didik menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen

Menguatkan identitas anak sebagai bagian dari lingkungannya

4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa.

Proses belajar yang sinergi antara sekolah dan di rumah, termasuk penerapan bentuk disiplin positif yang konsisten, dilandasi kesadaran bersama bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup mengandalkan peran sekolah atau keluarga saja, tetapi perlu keduanya



5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan (kebutuhan dirinya, lingkungannya, dan dunia yang lebih baik)

Membangun wawasan tentang pembangunan berkelanjutan di mana peserta didik peka akan masalah-masalah global dan belajar untuk membudayakan gaya hidup yang berkelanjutan (*sustainable lifestyle*)

Pemanfaatan TI dalam pembelajaran



Prinsip Asesmen

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila, perlu terwujud asesmen yang:

1. merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, pesertadidik, dan orang tua

2. perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut.

3. diancang secara adil, valid dan dapat dipercaya (*reliable*), untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.

4. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.

Hasil asesmen digunakan untuk kepentingan belajar peserta didik,

Asesmen dikembangkan sejak awal perencanaan pembelajaran

Rangkaian antara asesmen - perencanaan pembelajaran - kegiatan belajar adalah suatu siklus yang berkelanjutan

Keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan asesmen yang dirancang

Dengan demikian, asesmen memberikan pengaruh pada apa dan bagaimana peserta didik belajar, dan juga sebaliknya



2. Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmentersebut.

- Asesmen formatif
- asesmen dapat digunakan untuk mendorong proses belajar
 - Asesmen sumatif
untuk menilai hasil belajar dan mengambil keputusan di akhir suatu tahapan
 - Asesmen diagnostik
untuk menentukan kebutuhan belajar dan membentuk program pembelajaran individual peserta didik (asesmen diagnosis).



3. Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya (*reliable*), untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

- Berkeadilan (perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender)
- Validitas tinggi sehingga informasi yang dihasilkan terpercaya
- Reliabel, dapat diperbandingkan hasilnya karena konsisten
- Adil dan objektif, menggunakan kriteria dan prosedur yang logis, sistematis, dan jelas, dengan pengaruh subjektivitas penilai yang rendah



4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



STRUKTUR KURIKULUM SLB

.